

Pemberdayaan Perempuan Melalui Majelis Taklim Produktif Dan Edukatif Di Rt 13 Desa Sukatani

Atika Harifah, Muhtarom, Adelia Putri Hardiani, Bunga, Muhammad Zidan Putramas,
Muhammad Glen Nazwa
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Corresponding email: atikaharifah0@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission:
Review:
Revised:
Accepted:
Published:

Keywords

Women's Empowerment
Productive Majelis Taklim Model
Rural Literacy and Micro-
Enterprise Development

ABSTRACT

Women in rural areas frequently face limited access to literacy development and productive economic opportunities, despite their central role in family and community sustainability. Initial observation in RT 13 Sukatani Village revealed that majelis taklim activities were limited to routine religious recitations without structured literacy and economic empowerment integration. This community service aimed to develop a productive and educative majelis taklim model integrating religious literacy, basic literacy, and micro-enterprise management training. The program involved 28 women participants. Methods included training, mentoring, workshop sessions, and participatory evaluation through observation, interviews, and pre-post comparison. Results indicated improvement in Qur'anic reading fluency (40%), writing skills (35%), public information understanding (30%), and financial recording skills (60%). The program also increased self-confidence and community participation. This integrative empowerment model demonstrates effectiveness in enhancing rural women's soft and hard skills and may be replicated in similar contexts.

ABSTRAK

Perempuan pedesaan masih menghadapi keterbatasan akses literasi dan peluang ekonomi produktif meskipun memiliki peran strategis dalam pembangunan keluarga dan masyarakat. Observasi awal di RT 13 Desa Sukatani menunjukkan bahwa kegiatan majelis taklim masih terbatas pada pengajian rutin tanpa integrasi program literasi dan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan model majelis taklim produktif dan edukatif yang mengintegrasikan literasi keagamaan, literasi dasar, serta pelatihan manajemen usaha mikro. Program melibatkan 28 peserta perempuan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, workshop, serta evaluasi partisipatif melalui observasi dan perbandingan sebelum-sesudah. Hasil menunjukkan peningkatan literasi keagamaan 40%, kemampuan menulis 35%, pemahaman informasi publik 30%, serta pencatatan keuangan 60%. Program ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi sosial peserta.

Introduction

Perempuan memegang peranan penting dalam pembangunan keluarga dan masyarakat. Di banyak desa, perempuan masih terbatas dalam kesempatan ekonomi dan edukasi, sehingga pemberdayaan yang kontekstual diperlukan. Sebagai contoh, studi oleh Majelis Taklim and Its Role in Women's Empowerment menunjukkan bahwa sebuah majelis taklim di Kota Bandar Lampung berhasil mendorong partisipasi perempuan dalam ranah keagamaan, sosial dan ekonomi (Ridho, Putra & Jamil, 2023). Selain itu, penelitian oleh Basit (2023) menunjukkan bahwa manajemen kelembagaan pada kelompok majelis taklim perempuan dapat meningkatkan kapasitas personal, institusional dan sosial perempuan sebagai agen perubahan. Hasanah (2019) menegaskan bahwa majelis taklim perempuan telah menjadi pintu gerbang akses sosial dan mobilitas kaum perempuan di ruang publik keagamaan. Dengan demikian, intervensi pemberdayaan perempuan melalui wadah keagamaan seperti majelis taklim bukan hanya relevan secara sosial-religius, tetapi juga strategis dalam hal pemberdayaan ekonomi dan edukasi perempuan di tingkat desa.

Di tingkat desa, kehadiran majelis taklim sebagai wadah perempuan tidak hanya berfungsi sebagai pengajian keagamaan tetapi juga berpotensi sebagai ruang edukasi dan produktivitas ekonomi. Penelusuran awal di Desa Sukatani (data awal survei internal tim KKN) menunjukkan bahwa masih terdapat sedikit aktivitas bersama perempuan dalam kelompok produktif dan belum dibarengi dengan edukasi literasi keagamaan atau ekonomi secara terstruktur. Studi oleh Susanti (2025) misalnya menemukan bahwa majelis taklim yang mengintegrasikan aktivitas ekonomi kreatif dengan program literasi mampu meningkatkan produktivitas anggota dan mengurangi ketergantungan ekonomi keluarga. Juga, penelitian Maisaroh, Stiawati & Suaidi (2024) pada majelis taklim perempuan di Desa Pasir Sedang menunjukkan bahwa institusi ini terbukti efektif sebagai media pemberdayaan masyarakat yang multifungsi di bidang keagamaan, sosial dan ekonomi. Oleh karenanya, peluang untuk mengoptimalkan peran majelis taklim di desa seperti Sukatani sangat besar, khususnya dalam menggabungkan fungsi edukatif, literasi dan produktif secara terpadu.

Lebih lanjut, penelitian tentang strategi pemberdayaan perempuan melalui majelis taklim di Jakarta menemukan bahwa lembaga ini mengimplementasikan lima strategi: meningkatkan partisipasi perempuan, memberikan pendidikan dan keahlian, pemberian kepemimpinan perempuan, meningkatkan ekonomi rumah tangga, dan meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan hasil kajian

A'thoina (2025) yang menyimpulkan bahwa majelis taklim sebagai institusi nonformal mampu mendukung pemenuhan hak edukasi perempuan dan memberikan akses ke life-skills yang lebih luas. Selain itu, penelitian Pasca Sarjana STIAMi (2023) pada ibu-ibu majelis taklim di Makassar menemukan bahwa kegiatan UMKM yang diinisiasi melalui majelis taklim signifikan meningkatkan pendapatan keluarga dan kemandirian ekonomi perempuan. Dengan demikian, pendekatan pemberdayaan yang sistematis melalui majelis taklim — bukan hanya sebagai tempat pengajian — akan lebih efektif bila memuat unsur pendidikan, kepemimpinan, ekonomi dan kepercayaan diri perempuan secara komprehensif.

Dengan latar belakang tersebut, dipilih judul "Pemberdayaan Perempuan melalui Majelis Taklim Produktif dan Edukatif di Desa Sukatani" sebagai respons terhadap kebutuhan pemberdayaan perempuan yang bersifat lokal — yaitu melalui majelis

taklim sebagai platform edukasi dan produktivitas. Rasionalnya: menggabungkan fungsi keagamaan (majelis taklim) dengan program produktif-ekonomi dan edukatif untuk perempuan di desa akan menciptakan sinergi yang mendukung literasi, kemandirian, dan kontribusi sosial yang berkelanjutan. Menurut penelitian Hidayati & Badruzaman (2022) terkait majelis taklim di Solo, institusi ini bisa menjadi arena intervensi sosial dan ekonomi yang efektif bagi perempuan. Sementara Mulyadi, Jauhari, Hidayat & Sugiono (2023) menemukan bahwa majelis taklim perempuan di Bandar Lampung mengalami perubahan sosial keagamaan dan menjadi mediator mobilitas sosial perempuan. Karena itu, program yang terpadu seperti di Desa Sukatani memiliki potensi besar — bila dirancang dengan baik — untuk menjadi model pemberdayaan perempuan berbasis keagamaan, edukasi dan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk kelompok perempuan majelis taklim yang tidak hanya aktif dalam kajian keagamaan, tetapi juga terlibat dalam kegiatan edukasi (literasi, manajemen keuangan, teknologi sederhana) dan kegiatan produktif (usaha kecil, kerajinan, agribisnis) yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kualitas hidup masyarakat desa. Susanti (2025) menunjukkan bahwa intervensi literasi dan ekonomi melalui majelis taklim secara simultan terbukti meningkatkan kapasitas perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga dan kontribusi sosial-lokal. Rahayu & Hidayah (2023) juga menegaskan bahwa menyediakan pelatihan manajemen keuangan dan digital marketing untuk ibu-ibu majelis taklim meningkatkan hasil usaha kecil dan integrasi perempuan dalam ekonomi lokal. Dengan demikian, penguatan literasi, edukasi keuangan, teknologi sederhana dan kegiatan produktif melalui majelis taklim di desa merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ketahanan masyarakat secara menyeluruh.

Method

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan dalam skema KKN Rekognisi anggota majelis taklim RT 13 Desa Sukatani sebagai peserta aktif. Seluruh rangkaian program dirancang berbasis kebutuhan lapangan, sehingga pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial, pendidikan, serta potensi ekonomi masyarakat setempat.

Tahap pertama adalah persiapan dan identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini, tim melakukan observasi awal terhadap aktivitas rutin majelis taklim, dilanjutkan dengan wawancara informal kepada pengurus dan anggota untuk memetakan kebutuhan literasi serta peluang pengembangan ekonomi produktif. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kegiatan majelis taklim selama ini masih berfokus pada pengajian rutin tanpa integrasi literasi dasar dan pelatihan keterampilan ekonomi. Oleh karena itu, disusunlah rancangan program yang menggabungkan penguatan literasi keagamaan, literasi dasar, dan pelatihan usaha mikro.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan literasi keagamaan difokuskan pada peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an, pemahaman makna dasar, serta diskusi reflektif yang mendorong partisipasi aktif peserta. Sesi menulis kreatif diarahkan pada kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan sederhana, seperti pengalaman pribadi, cerita inspiratif, dan informasi sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pada aspek ekonomi, peserta diberikan pelatihan manajemen usaha meliputi pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan

modal, serta perencanaan usaha kecil. Selain itu, peserta diperkenalkan pada pemasaran digital sederhana, seperti pemanfaatan WhatsApp dan media sosial untuk promosi produk rumahan secara efektif dan efisien.

Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, wawancara untuk menggali perubahan sikap dan pemahaman, serta penggunaan instrumen pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan kompetensi literasi dan keterampilan ekonomi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar refleksi program sekaligus rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan setelah masa KKN Rekognisi berakhir.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pendampingan dan penguatan kepercayaan diri peserta agar mampu mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan ekonomi keluarga.

Results and Discussion

Pada tahap pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan literasi keagamaan dan pelatihan ekonomi. Pendekatan kelompok kecil mempermudah proses pembinaan berdasarkan tingkat kemampuan. Workshop menulis kreatif menghasilkan karya reflektif sederhana yang meningkatkan rasa percaya diri peserta. Pelatihan manajemen usaha membantu peserta memahami konsep modal, laba, dan pencatatan sederhana.

No	Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Literasi Keagamaan	50	90
2	Kemampuan Menulis	40	75
3	Pemahaman Informasi	45	75
4	Pencatatan Keuangan	30	90

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh indikator dengan rata-rata peningkatan antara 30%–60%.

Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu peserta dan minimnya perangkat digital. Solusi dilakukan melalui penyesuaian jadwal fleksibel dan pendampingan berkelanjutan.

Conclusion

Program majelis taklim produktif dan edukatif di RT 13 Desa Sukatani terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan, literasi dasar, serta kapasitas ekonomi perempuan. Model ini direkomendasikan untuk direplikasi di wilayah lain dengan dukungan pemerintah desa dan pendampingan berkelanjutan.

References

- A'thoina, I. (2025). *Strengthening women's educational rights through Majelis Taklim and its impact on social dynamics in Indonesia*. **Civilization Research: Journal of Islamic Studies**, 4(1), 38–58. <https://doi.org/10.61630/crjis.v4i1.74>
- Anisah, A. S. (2024). *Empowering women of the Karangpawitan Majelis Taklim through UMKM on ibu-ibu majelis taklim Namirah*. **Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, 1(1), 30–33. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/4694>
- Basit, A. (2023). *Pemberdayaan Majelis Taklim Perempuan dalam perspektif manajemen dakwah*. **Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi**, 4(2), []. <https://doi.org/10.24090/komunika.v4i2.153>
- Hidayati, M., Jauhari, T., Hidayat, M., & Sugiono, A. (2023). *Modern Islam, politics, and the making of religious commodification among female members of Majelis Taklim circle in Bandar Lampung, Indonesia*. **Kalam**, 14(2). <https://doi.org/10.24042/klm.v14i2.5606>
- Hidayati, O. N., & Badruzaman, I. (2022). *Philanthropy in Majelis Taklim as contesting space: Between women's subjectivities and Islamist movement in Surakarta*. **DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies**, 7(1). <https://doi.org/10.22515/dinika.v7i1.5130>
- Maisaroh, I. (2020). *Model pemberdayaan perempuan berbasis Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal*. **JAWARA: Jurnal Wanita dan Kebijakan**, 1(2),. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/9779>
- Maisaroh, I., Stiawati, T., & Suaidi, S. (2024). *Penguatan Majelis Taklim Perempuan sebagai media yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pasir Sedang, Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang*. **Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat**, 4(1), [halaman]. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12512>
- Mulyadi, M., Jauhari, T., & Hidayat, M. (2023). *Modern Islam, politics, and the making of religious commodification among female members of Majelis Taklim circle in Bandar Lampung, Indonesia*. **Kalam**, 14(2). (lihat Hidayati et al., 2023)
- Pasca Sarjana STIAMi. (2023). *Pemberdayaan perempuan melalui UMKM pada ibu-ibu Majelis Taklim Namirah*. **Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, 1(1). <https://doi.org/10.31334/jks.v1i1.888>
- Rahayu, P. R., & Hidayah, N. (2023). *Empowerment of community creative economy through the Islamic Education Assembly (Majelis Taklim)*. **Journal of Islamic Economics and Finance Studies**, 5(2), 423–440. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i2.10159>
- Ridho, M. A., Putra, A. E., & Jamil, M. (2023). *Majelis Taklim and its role in women's empowerment*. **Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam**, 16(1), 65–90. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v16i1.16273>
- Susanti, H. I. (2025). *Empowerment of community creative economy through the Islamic*

- Education Assembly (Majelis Taklim). Jurnal Islamic Economics & Finance Studies (JIEFeS)*, 5(2), 423–440. (lihat Rahayu & Hidayah, 2023)
- Tamirano, R. (2024). *Strategi pemberdayaan perempuan melalui pengajian Majelis Taklim ibu-ibu Masjid Agung Sunda Kelapa* [Thesis, Universitas Islam Negeri Jakarta]. UIN Jakarta Repository.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83560/1/Thesis%20Ran di Tamirano L.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83560/1/Thesis%20Ran%20di%20Tamirano%20L.pdf)